

## **SOSIALISASI PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN STANDAR BAHASA OPERASIONAL TAKSONOMI DI SD NEGERI 1 WAJO KOTA BAUBAU**

Agusalim<sup>1\*</sup>, Yurfia<sup>1</sup>, Alfin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

\*e-mail: [agusumbuton@gmail.com](mailto:agusumbuton@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini merupakan Sosialisasi Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan Standar Bahasa Operasional Taksonomi di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan guru menerapkan konsep teori belajar dan pembelajaran dengan menitikberatkan pada instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan bahasa operasional dalam taksonomi. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan 3 cara yaitu ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Guru menjadi paham dan mengerti tentang implementasi dari teori belajar dan pembelajaran yang ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menentukan Teknik pembelajaran yang akan mereka lakukan, Guru kelas tinggi mendalami Bahasa operasional taksonomi dengan memasukannya dalam rancangan pembelajaran dengan menentukan indicator analisis kesesuaian indikator RPP dengan kisi-kisi soal pada setiap kriteria dan Guru lebih terarah dalam menyediakan instrument pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau.

**Kata Kunci:** Bahasa Operasional; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Taksonomi

### **Abstract**

*This service activity is a Socialization of Preparation of Learning Devices with Taxonomy Operational Language Standards at SD Negeri 1 Wajo, Baubau City. The aim is to improve the quality of learning which is marked by the ability of teachers to apply the concepts of learning and learning theory by focusing on the Learning Implementation Plan (LIP) instrument that is in accordance with the operational language in the taxonomy. The method of implementing this service is in 3 ways, namely lectures, demonstrations, and questions and answers. The results of this service activity show that the teacher understands and understands the implementation of learning and learning theory as indicated by the teacher's ability to determine the learning techniques they will do, high-grade teachers explore the operational language of taxonomy by including it in the learning design by determining indicators of suitability analysis indicators RPP with a grid of questions on each criterion and the teacher is more focused in providing learning instruments in carrying out the teaching and learning process at SD Negeri 1 Wajo, Baubau City.*

**Keywords:** Lesson plan; Operational Language; Taxonomy

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kehidupan, sebab pendidikan merupakan faktor yang paling penting terhadap kemampuan seseorang memecahkan masalah dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapat pengetahuan, pengalaman, dan tingkah laku. Melalui sebuah sistem pendidikan yang baik, suatu bangsa atau negara akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kehidupan, sebab pendidikan merupakan faktor yang paling penting terhadap kemampuan seseorang memecahkan masalah dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapat pengetahuan, pengalaman, dan tingkah laku. Melalui sebuah sistem pendidikan yang baik, suatu bangsa atau negara akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Nurkholis, 1970).

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang menggunakan seperangkat rencana tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pada tiap satuan pendidikan yang dijabarkan kedalam mata pelajaran sekolah (Katuuk, 2014). Menurut tujuan dari kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Retnawati, 2016). Selain itu fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014). Proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan baik apabila tidak mengikuti panduan dari kurikulum, dikarenakan pembelajaran merupakan proses yang bertujuan, sehingga untuk mencapai tujuan, guru dan siswa harus melakukan segala sesuatu dengan terarah (Prasetyo et al., 2017).

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 (Anwar, 2014). Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas pada aspek afektif atau perubahan perilaku. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan (Permatasari et al., 2015).

Kurikulum 2013 menjadi harapan baru bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal yang menarik dari kurikulum 2013, siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran atau disebut *Student Centered Learning*, sehingga pembelajaran akan memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung (Prasetyawati, 2019). Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran

dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dibutuhkan persiapan yang berbeda dengan pergantian antara kurikulum lama menjadi kurikulum baru. Persiapan ini terdiri dari semua kategori, seperti persiapan guru dalam mengembangkan gagasan dan rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa mampu dalam mempelajari dan memahami pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru terlebih dahuluharus menyesuaikan kurikulum yang berlaku dalam merancang pembelajaran (Winaya, I. K., Suarjana, I. M., & Mahadewi, 2015).

Menurut (Kholifah, 2019) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach). Perangkat pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dijadikan pedoman oleh guru sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat terla ksana dengan baik (Maprokhi, 2015).

## **B. Masalah**

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau khususnya pada kelas atas melakukan pembelajaran tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, sehingga perlu pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan kesiapan guru menyediakan perangkat pembelajaran dan menentukan model, pendekatan, metode, strategi pembelajaran.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru di SDN 1 Wajo Kota Baubau. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 4 sampai 6 April 2022 yang bertempat di SDN 1 1 Wajo Kota Baubau. Metode pelaksanaan kegiatan melalui 3 tahapan, yakni: 1) metode ceramah, digunakan dalam mensosialisasikan materi tentang teori belajar dan pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menentukan model, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran yang nantinya akan dimuat dalam kajian perangkat pembelajaran (RPP).

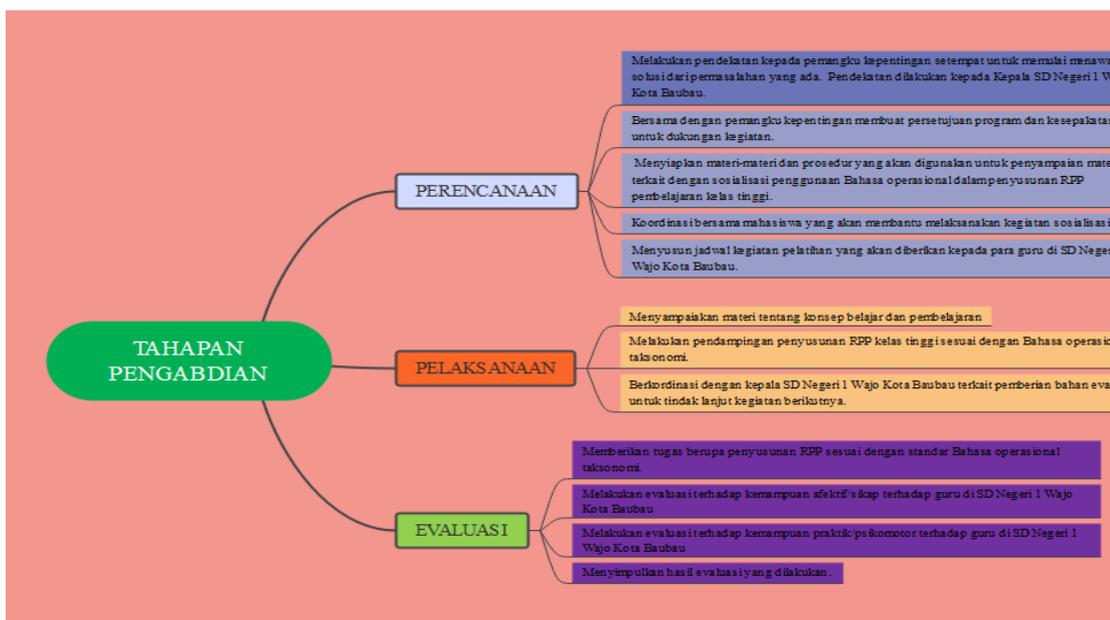
Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tiga hari yang terdiri dari tiga tahapan: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Evaluasi.

1. Tahap Perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan kepada pemangku kepentingan setempat untuk memulai menawarkan solusi dari permasalahan yang ada. Pendekatan dilakukan kepada

Kepala SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau.

- b. Bersama dengan pemangku kepentingan membuat persetujuan program dan kesepakatan untuk dukungan kegiatan.
  - c. Menyiapkan materi-materi dan prosedur yang akan digunakan untuk penyampaian materi terkait dengan sosialisasi penggunaan Bahasa operasional dalam penyusunan RPP pembelajaran kelas tinggi.
  - d. Koordinasi bersama mahasiswa yang akan membantu melaksanakan kegiatan sosialisasi.
  - e. Menyusun jadwal kegiatan pelatihan yang akan diberikan kepada para guru di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.
- a. Menyampaikan materi tentang konsep belajar dan pembelajaran.
  - b. Melakukan pendampingan penyusunan RPP kelas tinggi sesuai dengan Bahasa operasional taksonomi.
  - c. Berkordinasi dengan kepala SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau terkait pemberian bahan evaluasi untuk tindak lanjut kegiatan berikutnya.
3. Tahap Evaluasi terdiri atas:
- a. Memberikan tugas berupa penyusunan RPP sesuai dengan standar Bahasa operasional taksonomi.
  - b. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan afektif/sikap terhadap guru di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau.
  - c. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan praktik/psikomotor terhadap guru di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau.
  - d. Menyimpulkan hasil evaluasi yang dilakukan.
- Tahapan kegiatan pengabdian ini secara spesifik dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

#### D. Pembahasan

Kegiatan observasi dilakukan sebelum tim terjun untuk melakukan sosialisasi, kegiatan ini dimulai melalui dua tahap yakni yang pertama setelah penerjunan atau pelatihan yang dilakukan tim dari pihak Universitas kepada pihak sekolah yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022 dan tahap kedua dilakukan ketika mahasiswa melakukan kegiatan magang untuk mengetahui profil sekolah dan persoalan umum yang terjadi di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau yakni sejak tanggal 7 Maret 2022, dari kegiatan observasi tersebut tim dapat mengenal kondisi lingkungan sekolah dan kondisi guru yang nantinya akan menjadi sasaran kegiatan. Selain itu mahasiswa yang melakukan magang dapat melaporkan keperluan apa saja yang dibutuhkan nantinya saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, adapun kegiatan tersebut menghasilkan analisis situasi sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Singkat Sekolah

SD Negeri 1 Wajo bertempat di Jln. Gajah Mada No 26 wajo kec. Murhum, kota Baubau provinsi Sulawesi Tenggara. Memiliki lahan yang cukup luas, bangunan cukup luas, lapangan yang luas serta memiliki bangunan yang bersih dan kuat. SD Negeri memiliki fasilitas yang baik namun masih memerlukan pemanfaatan yang maksimal.

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter, berwawasan, lingkungan disiplin dan bertanggung jawab berdasarkan iman dan bertaqwa, meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah, hijau dan nyaman sebagai tempat belajar.

b. Misi

- 1) Meningkatkan budaya hijau lingkungan sebagai perilaku keseharian warga sekolah.
- 2) Meningkatkan wawasan dan kreatifitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam perlombaan meraih prestasi.
- 5) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.

3. Gedung dan Fasilitas Sekolah

SD Negeri 1 Wajo terletak di kota baubau provinsi Sulawesi Tenggara. SD Negeri 1 Wajo ini beralamat di Jln. Gajah Mada No 26. Adapun letak dan kondisi fisik SD Negeri 1 Wajo yaitu:

a. Ruang belajar

Ruang kelas di SD Negeri 1 Wajo berjumlah 8 dimana terdiri dari:

Tabel 1. Ruang kelas di SD Negeri 1 Wajo

No	Jenis Kelas	Jumlah Kelas	Kondisi
1	Kelas satu	2 (terdiri dari 1A dan 1B)	Baik
2	Kelas dua	1	Baik
3	Kelas tiga	1	Baik
4	Kelas empat	1	Baik
5	Kelas lima	1	Baik
6	Kelas enam	2 (Terdiri dari VIA dan VIB)	Baik

4. Guru dan Pegawai

Jumlah tenaga pekerja dan guru 14 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru kelas 1, 1 guru kelas 2, 1 guru kelas 3, 1 guru kelas 4, 1 guru kelas 5, 2 guru kelas 6 satu guru agama, 2 guru bahasa inggris, 1 guru pejaskes, serta petuagas kebersihan 1 orang.

Tahapan proses pengabdian dimulai dengan beberapa tahapan yakni:

### 1. Persiapan Materi Pelatihan

Materi kegiatan berupa kumpulan hasil penelitian tentang Bahasa operasional taksonomi. Menyiapkan materi ini dengan tujuan untuk membuka wawasan para guru untuk memudahkan dalam menentukan capaian pembelajaran yang diukur melalui Rencana Perangkat Pembelajaran.

Selain itu, materi yang juga tidak kalah penting dipersiapkan adalah tentang konsep belajar dan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi ini disampaikan terfokus pada 2 pendekatan umum yakni pendekatan yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang terpusat pada siswa, kemudian menentukan capaian taksonomi Bloom yang terdiri pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan demikian memudahkan guru dalam menentukan model, strategi dan Teknik pembelajaran yang dimuat dalam Rencana pembelajaran.

#### a. Persiapan kegiatan

Seperti pada kegiatan pada umumnya, tim melakukan sterilisasi ruangan untuk mengatur efektifitas jalanya kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini mempersiapkan ruangan kegiatan, menyiapkan sound system, dan menyetel proyektor agar mudah dijangkau oleh para peserta demi memudahkan penyampaian informasi oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pemasangan Spanduk Kegiatan

#### b. Proses Pelaksanaan

Tahapan ini tim memberikan materi langsung tentang konsep belajar dan pembelajaran dan Bahasa operasional taksonomi yang akan digunakan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimulai dengan Membuka kegiatan yang dihadiri langsung oleh kepala SD Negeri 1 Wajo dan Guru Kelas Tinggi SD Negeri 1

Wajo. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi dengan metode ceramah dan diskusi yang diintegrasikan dengan tanya jawab kepada peserta kegiatan. Peserta juga di berikan buku materi.



Gambar 3. Sosialisasi Penyusunan RPP



Gambar 4. Penyerahan Hasil Evaluasi Kegiatan kepada Kepala SD Negeri 1 Wajo

Hasil evaluasi tersebut secara rinci dapat diuraikan dalam table dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
1	Belum menerapkan secara runtun teoritentang belajar dan pembelajaran	Memberikan materi tentang belajar dan pembelajaran	Guru menjadi paham dan mengerti tentang implementasi dari teori belajar dan pembelajaran yang ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menentukan Teknik pembelajaran yang akan merka lakukan.

2	Belum menerapkan Bahasa operasional taksonomi dalam penyusunan RPP di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau	Melakukan Pendampingan penyusunan RPP dengan menggunakan Bahasa Operasional Taksonomi	Guru kelas tinggi mendalami Bahasa operasional taksonomi dengan memasukannya dalam rancangan pembelajaran dengan menentukan indicator analisis kesesuaian indikator RPP dengan kisi-kisi soal pada setiap kriteria
3	Mengajar dengan tidak berdasar pada RPP	Melakukan pendampingan	Guru lebih terarah dalam menyediakan instrument pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau

Uraian perbandingan pada tabel tersebut semakin mempertegas asumsi awal yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran pada guru kelas Tinggi di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau sangat penting untuk dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kemudahan guru dan siswa dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan di ruang kelas.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa hal : Pertama pada kondisi awal guru belum menerapkan secara runtun teori belajar dan pembelajaran setelah dilakukan pendampingan, Guru menjadi paham dan mengerti tentang implementasi dari teori belajar dan pembelajaran yang ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menentukan Teknik pembelajaran yang akan mereka lakukan. Kedua Kondisi awal guru belum menerapkan Bahasa operasional taksonomi dalam penyusunan RPP di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau, setelah dilakukan pendampingan pada kelas tinggi, Guru mendalami Bahasa operasional taksonomi dengan memasukannya dalam rancangan pembelajaran dengan menentukan indicator analisis kesesuaian indikator RPP dengan kisi-kisi soal pada setiap kriteria. Ketiga pada kondisi awal guru mengajar dengan tidak berdasar pada RPP namun setelah dilakukan pendampingan, guru lebih terarah dalam menyediakan instrument pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau.

### **F. Ucapan Terima Kasih (Bila Perlu)**

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan fasilitas dalam rangka mensukseskan kegiatan yang dimaksud. Kepada pihak SD Negeri 1 Wajo yang sudah berpartisipasi aktif dalam program ini. Terimakasih pula kepada pihak penerbit yang sudah berkenan menerima artikel ini untuk dipublikasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>.
- Asep Hernawan Herry, & Andriyani, D. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*.
- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>.
- Kholifah, N. (2019). Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*.
- Maprokhi, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester Genap dengan Pendekatan Saintifik. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9152>.
- Nurkholis, N. (1970). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Permatasari, I., S., L. A., & Bachri, S. (2015). Implementasi Kompetensi Inti Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA MTA Surakarta). *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*.
- Prasetyawati, P. (2019). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Se Kota Palu. *E Jurnal Katalogis*.
- Prasetyo, H., Prodi, K., Islam, P. A., Al, S., & Wutsqo-Jombang, U. (2017). Perbandingan Manajemen Berbasis Sekolah Antara SMP Negeri I Diwek dan Mts Negeri Keras Diwek Jombang. *Maret Jakarta: Bumi Aksara*.
- Retnawati, I. (2016). Peran Guru dalam Pendidikan Multikulturalisme. In *Mengelola Keragaman di Sekolah*.
- Winaya, I. K., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. (2015). nalisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. IV Banyuasri. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).

